



Pengaruh return on asset, debt to asset ratio dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2019

Hasanudin¹, DipaTaruna², Zallya Fassya³

^{1,2,3}Universitas Nasional Jakarta

hasanudinsadikin910@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 14 Januari 2022

Disetujui 16 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

Kata kunci:

Return on Asset,
Debt to Asset Ratio,
Current Ratio,
harga saham.

Keywords:

Return on Assets,
Debt to Asset Ratio,
Current Ratio,
stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan selama periode 2014 – 2019. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets, Debt to Asset Ratio, and Current Ratio on stock prices in transportation sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014 – 2019 period. The population used in this study is transportation sub-sector companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this research is secondary data. The sampling technique in this study was carried out using the purposive sampling method, namely by selecting samples based on the criteria determined by the author and obtained a research sample of 12 companies during the 2014 - 2019 period. The data analysis method used in this study was descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study explain that Return on Assets has a significant effect on stock prices, Debt to Asset Ratio has a significant effect on stock prices, and Current Ratio has a significant effect on stock prices.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, investasi merupakan suatu kegiatan yang cukup menjanjikan dan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat yang ingin mengalokasikan sumber dananya. Seiring berjalannya waktu, jumlah masyarakat yang melakukan investasi di pasar modal bertambah setiap tahunnya. Masyarakat yang sudah melakukan investasi di pasar modal dapat dikatakan sebagai investor. Seorang investor yang melakukan investasi berupa saham dapat memperoleh keuntungan berupa dividen dan capital gain. Wujud saham itu sendiri berupa selembar kertas yang menginformasikan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham. Di pasar modal Indonesia terdapat banyak sekali jenis perusahaan dari berbagai sektor dan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah sub sektor transportasi. Namun, kinerja dari sub sektor transportasi tahun 2014 - 2019 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya persaingan usaha antar perusahaan sejenis dan perkembangan teknologi serta adanya kenaikan tarif dari moda transportasi udara. Hal ini terbukti dengan adanya data laba/rugi subsektor transportasi yang mengalami fluktuasi.

Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka akan menjadi informasi untuk investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik, dengan begitu akan meningkatkan minat investor untuk investasi yang mengakibatkan harga saham pada suatu perusahaan menjadi naik, namun apabila adanya penurunan dalam laba bersih maka akan ada penurunan dalam harga saham, harga saham biasanya mencerminkan kinerja dari perusahaannya itu sendiri, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham yang ditawarkan (Darmadji dan Fakhruddin, 2011). 2 Berikut ini daftar harga saham perusahaan sub sektor transportasi 2014 – 2019:

Tabel 1. Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi 2014 - 2019 (*Closing Price*)

No.	Kode Saham	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BIRD	9425	7100	3000	3460	2870	2510
2	GIAA	555	309	338	300	298	498
3	HITS	735	750	770	730	700	725
4	LRNA	204	122	220	94	107	131
5	MBSS	1000	265	318	590	488	484
6	SDMU	510	500	448	470	50	50
7	SMDR	14850	5050	5625	390	310	252
8	SOCI	660	475	334	236	131	173
9	TMAS	2215	1950	1750	1145	800	103
10	TPMA	434	238	316	165	248	254
11	WEHA	255	144	152	202	152	148
12	WINS	852	167	220	294	220	124

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel 1., harga saham dari 12 perusahaan sub sektor transportasi mengalami fluktuasi, hal ini terjadi sesuai dengan kinerja perusahaan subsektor transportasi yang mengalami fluktuasi pada laba/rugi-nya selama tahun 2014 – 2019. Maka dari itu sebelum melakukan investasi, sangat penting bagi investor untuk menilai terlebih dahulu kinerja dari suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satu cara yang paling umum adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio yang ada seperti *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio*.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Fahmi (2013), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *Return on Asset* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya *Return on Asset*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya.

Menurut Priliyastuti dan Stella (2017), *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang, apabila perusahaan dapat membayar utang tanpa adanya kekurangan dana maka kinerja perusahaan dikatakan baik yang akan membuat investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham yang ditawarkan pun akan meningkat.

Menurut Kasmir (2014), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

2. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan diolah, dengan cara sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan pada analisis grafik (*probability plot*) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011:160-165).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011:105-106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, 31 dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011:139-143).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara dU sampai dengan $(4-dU)$ (Ghozali, 2011:110-111).

3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham.

Adapun persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots \text{dst}$$

Keterangan:

Y: Variabel dependen

a : Nilai konstanta

b (1,2,3,..) : Nilai koefisien regresi

X (1,2,3,..) : Variabel independen

4. Pengujian hipotesis (uji-t)

Pengujian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Uji t dapat dilakukan dengan berdasarkan dua hal, yaitu:

a. Berdasarkan nilai signifikansi

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). (Imam Ghozali, 2011)

b. Berdasarkan nilai hitung dan tabel

Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Rumus mencari t tabel = $(\alpha/2; n-k-1)$. (Sujarweni, 2014)

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai R^2 akan berkisar dari 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel independen, baik X_1 , X_2 , maupun X_3 mampu menerangkan variabel dependen (Y) sebesar 100%. Namun sebaliknya, apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang di terangkan oleh variabel independen dari persamaan regresi baik X_1 , X_2 , maupun X_3 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel (*Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka pembahasan mengenai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Dari hasil uji t (Tabel 1.2) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,843 > 2,01174$ yang artinya secara parsial variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2019. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (H_{A1}) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Novita Putri Anindita (2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Rohmatun Nahariyah (2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015”. Hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Return on Asset* mengalami peningkatan maka hal ini juga akan mempengaruhi peningkatan harga saham. *Return on Asset* yang tinggi mengindikasikan perusahaan efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin efektif sehingga investor akan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,251	,217
	ROA	3,843	,000
	DAR	4,365	,000
	CR	3,245	,002

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder, diolah dengan SPSS 25

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham

Dari hasil uji t (Tabel 2) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,365 > 2,01174$ yang artinya secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2019. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (HA_2) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan AD Mauludin (2019) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Siti Murniati (2016) yang berjudul “*Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*”. Hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan maka hal ini juga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham terjadi karena strategi perusahaan dalam pendanaan terkait dengan teori struktur modal yaitu teori trade-off theory. Menurut Brigham dan Houston (2010:183), *trade-off theory* adalah adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen. Penggunaan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi / *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor. Selain itu, ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi dapat disinyalir bahwa produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan transportasi merupakan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mendukung mobilitas mereka, sehingga disinyalir target penjualan dapat tercapai. Jadi, meskipun *Debt to Asset Ratio* tinggi, tetapi laba yang mengalir kepada investor tetap tinggi yang menyebabkan harga saham juga tinggi.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Dari hasil uji t (Tabel 4.11) diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,245 > 2,01174$ yang artinya secara parsial variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2019. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama (HA_3) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Novita putri anindita (2017) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Current*

Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Mea Olinna (2019) yang berjudul “Pengaruh Altman Z-Score, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2017”. Hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Current Ratio* mengalami peningkatan maka hal ini juga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* maka semakin tinggi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Novita Putri. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brigham, F dan Houston, J. (2001). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F dan Houston, J. (2001). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. (2011). Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. (2015). Principles of Managerial Finance. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited.
- Jogiyanto. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Karadeniz, E. et al. (2009). Determinants of Capital Structure: Evidence from Turkish Lodging Companies, International Journal of Contemporary Hospitality Management.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Mamik, Trisnawati. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Mamik, Trisnawati. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Martono dan Agus Harjito. (2010). Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mauludin, Aldi Darmawan. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Jurnal ilmiah. Universitas widyatama.
- Murniati, Siti. (2016). Effect of Capital Struture, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. Information Management and Business Review. ISSN 2220-3796. Vol.8, No.1 February 2016. pp. 23-29.
- Nahariyah, Rohmatun. (2017). Pengaruh Curent Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Olinna, Mea. (2019). Pengaruh Altman Z - Score, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Skripsi thesis. STIE YKPN.
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return on Asset, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. Bisnis dan Akuntansi.
- Sukayasih, Amri dan Mahfud. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- William R Scott. (2000). Financial Accounting Theory. Canada: Prestice Hall, 2nd Edition.
- Yuliana, Indah. (2010). Investasi Produk Keuangan Syari'ah. Malang: UIN Maliki Press.